

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Peran perempuan dalam sebuah keluarga ataupun masyarakat, pada umumnya bukanlah sebagai seseorang yang lebih penting dari laki-laki. Sudah menjadi hal yang normal juga wajar bila peran penting, seperti pemimpin, dipercayakan kepada dia yang berjenis kelamin laki-laki. Hal tersebut dapat kita amati pada lingkungan sekitar kita, mulai dari keluarga yang dikepalai oleh ayah, masyarakat desa yang dikepalai bapak kepala desa, hingga negara yang dikepalai oleh bapak presiden ataupun raja. Walaupun mayoritas pemimpin di dunia dipegang oleh laki-laki, masih ada beberapa masyarakat yang sistem kekuasaan dan sistem keturunannya berada dalam tangan perempuan. Kompas.com (Kompas, 2021) memaparkan bahwa dalam masyarakat tersebut perempuan tidak hanya memberi pengaruh dalam satu bidang, namun dalam berbagai bidang, baik itu bidang sosial, politik atau pun ekonomi. Masyarakat tersebut antara lain Musuo (Tiongkok), Minangkabau (Indonesia), Bribri (Kosta Rika), Umoja (Kenya), dan Navajo (Amerika Serikat). Selain itu, Merdeka.com (Permana, 2016) menambahkan masyarakat Garo (India) dan Navogisi (Papua Nugini) ke dalam masyarakat yang dikuasai oleh perempuan. Idntimes.com (Silawati, 2022) juga menambahkan masyarakat Wayuu (Kolombia) ke dalam kelompok masyarakat tersebut.

Perempuan dalam kelompok masyarakat yang telah dipaparkan di atas, memiliki peran yang berbeda-beda di tiap masyarakat. Perempuan dalam masyarakat Musuo dan masyarakat Navajo, sebagai pusat keluarga, memiliki peranan penting dalam merawat juga memelihara anak-anaknya. Perempuan dalam masyarakat Navajo dan masyarakat Bribi memiliki peran untuk menentukan klan pada keluarganya. Perempuan dalam masyarakat Minangkabau memiliki kekuasaan atas aset ekonomi (Kompas, 2021). Perempuan dalam masyarakat Garo dan masyarakat Navogisi memiliki kekuasaan dalam bidang politik seperti terlibat dalam masalah kepemimpinan (Permana, 2016). Perempuan dalam masyarakat Wayuu memiliki kesempatan untuk menjadi pemimpin dan menyatakan pendapat (Silawati, 2022).

Realitas dalam sebuah masyarakat, seperti yang telah dipaparkan diatas, tidak hanya dikenali melalui pengamatan akan lingkungan sekitar secara langsung, tetapi juga melalui media komunikasi massa film. Hal ini dikarenakan, film mengangkat fenomena yang terjadi di masyarakat dengan menggunakan kode-kode, konvensi-konvensi dan ideologi dari kebudayaan lingkungan tersebut (Sobur dalam Haryati, 2021). Dalam kaitannya dengan realitas sosial, Haryati (2021) menambahkan bahwa film terbentuk atas reaksi dan persepsi pembuat film dari kenyataan yang terjadi pada lingkungan sekitarnya. Film, sebagai media massa, memiliki peran untuk menyampaikan pesan tertentu kepada penontonnya. Namun begitu, pesan yang dapat diterima oleh penonton/audiens, tidak hanya informasi utama yang ditujukan oleh sutradara sebagai pembuat film. Banyak informasi lain yang dapat audiens tangkap hanya dari satu *frame* film sampai dengan keseluruhan sebuah film. Selain mengambil makna dari kehidupan tokoh-tokoh film, audiens juga dapat mengetahui lingkungan tempat tokoh film tinggal. Dengan jendela realitas sosial film, audiens dapat mengenal situasi, sistem kekuasaan dan budaya yang ada di lingkungan tempat tinggal tokoh film.

Beberapa film yang menggambarkan fenomena di mana perempuan berperan penting dalam keberlangsungan hidup sebuah masyarakat, adalah sebagai berikut.

**TABEL 1. 1 FILM-FILM DENGAN FENOMENA  
PEREMPUAN BERPERAN PENTING DALAM MASYARAKAT**

<b>NO.</b>	<b>TAHUN</b>	<b>FILM</b>	<b>DESKRIPSI</b>
1	2012	Brave	Menampilkan peran tokoh Merida, seorang putri dari Kerajaan DunBroch, yang gigih dan berani mencapai impiannya yakni hidup bebas dan penuh petualangan. Impian Merida tidak sejalan dengan kondisi sosial di lingkungannya yaitu adanya hegemoni patriarki melalui perjodohan. Namun pada akhirnya, Merida berhasil

			memperjuangkan haknya sebagai perempuan untuk bebas memilih dan menentukan pilihan hidup yang setara dengan laki-laki.
2	2021	Raya and The Last Dragon	Menampilkan peran tokoh Raya, putri mahkota suku Heart, yang berjuang untuk menyelamatkan negara tercinta, Kumandra. Dengan ketangguhannya, Raya melakukan perjalanan ke empat wilayah demi mengumpulkan pecahan permata naga dan menemukan Sisu, naga terakhir yang pernah menyelamatkan Kumandra sebelumnya.
3	2021	Encanto	Menampilkan peran tokoh Abuela, tokoh perempuan tertua, sebagai tokoh yang terpenting, tidak hanya dalam keluarga Madrigal tetapi bagi masyarakat kota Encanto. Kewajiban anggota keluarga Madrigal untuk membantu masyarakat kota Encanto dengan Karunianya, diatur dan diawasi oleh Abuela. Selain itu, kebutuhan dan permasalahan yang ada ditengah-tengah masyarakat kota Encanto ditangani atas perintah Abuela.

Dari beberapa film diatas, penulis memilih film Encanto sebagai subjek penelitian dalam proposal skripsi ini. Peranan penting tokoh Abuela tidak hanya tercermin dalam keluarganya sendiri, keluarga Madrigal, tetapi juga pada masyarakat kota Encanto. Besar cakupan peranan penting yang dipegang Abuela dalam film Encanto, tentu menjadi subjek penelitian yang tepat bagi objek penelitian penulis yaitu representasi peran nenek dalam film animasi. Film Encanto, sebagai subjek penelitian penulis, berpotensi untuk memperdalam dan mempertajam hasil penelitian dari skripsi dibuat penulis.



**GAMBAR 1. 1 POSTER FILM ENCANTO**

Sumber: IMDb (2021)

Mulai akhir tahun 2021 hingga awal tahun 2022, film Encanto telah menjadi sorotan dalam perbincangan dunia. Tidak hanya pada kalangan anak-anak namun juga pada kalangan remaja, pemuda hingga dewasa. Film Encanto populer melalui salah satu lagunya “*We Don’t Talk About Bruno*” karya Lin-Manuel Miranda. Hal ini terbukti dengan posisi lagu tersebut yang berada dalam urutan pertama (No. 1) pada Tangga Lagu Billboard Hot 100 selama empat minggu di awal tahun 2022 (Trust, 2022). Film Encanto berhasil menghipnotis masyarakat sehingga begitu

terobsesi dengan film animasi tersebut. Ramainya perbincangan warganet pada media sosial Tiktok, mulai dari pembahasan detail tersembunyi pada film, *lipsync* dan koreografi menari menggunakan lagu film, hingga berbagai kreasi personalisasi pintu *casita* (dalam bahasa Indonesia berarti “rumah”), menjadi bukti lain dari fenomena populernya film Encanto. Tak heran, film Encanto berhasil memenangkan penghargaan Billboard Music Awards 2022 sebagai *Top Soundtrack*. Selain itu, film Encanto juga memenangkan penghargaan dalam bidang film, salah satunya adalah penghargaan Academy Awards (akrab disapa piala Oscar) 2022 sebagai film animasi terbaik (*Best Animated Feature*). Bahkan, pada tahun 2023 pun film Encanto masih meraih penghargaan dalam bidang musik yaitu penghargaan Grammy Awards 2023 sebagai *soundtrack* dengan kompilasi terbaik untuk media visual (*Best Compilation Soundtrack for Visual Media*).

Film Encanto adalah film keluarga yang beranimasi komputer dengan genre musikal, komedi dan fantasi. Film Encanto menjadi film Disney pertama yang secara penuh menaruh fokus pada satu budaya, yaitu Amerika Latin (Rahmia, 2021). Tidak hanya budaya Amerika Latin secara umum, namun Leba (2022) menegaskan, film Encanto berhasil menampilkan budaya Kolombia melalui alur cerita, karakter, dan lagu yang sangat diapresiasi oleh masyarakat dunia. Film hasil produksi Walt Disney Pictures dan Walt Disney Animation Studios ini, dirilis pada 24 November 2021 di Amerika Serikat. Dalam minggu pertama setelah dirilis, film Encanto berhasil meraih urutan pertama dalam *box office* Amerika Serikat dengan pendapatan sebesar US\$ 40,3 juta, setara dengan Rp577 miliar (CNN Indonesia, 2021). Film Encanto menceritakan keluarga Madrigal yang tinggal di Encanto, sebuah daerah tersembunyi pada pegunungan Kolombia. Masing-masing anggota dari keluarga Madrigal mempunyai Karunia. Karunia ini dipandang begitu istimewa bagi masyarakat kota Encanto. Karena itulah, masyarakat kota Encanto sangat menghargai keluarga Madrigal dan menggantungkan kehidupan sehari-harinya kepada mereka. Sayangnya, tidak seperti anggota keluarga Madrigal lain, Mirabel, sang tokoh utama, tidak mendapat. Walaupun begitu, Mirabel tidak merasa dirinya kurang berharga dari anggota keluarga Madrigal lain. Sebaliknya, ia merasa bangga karena dapat menjadi bagian dari keluarga Madrigal yang hebat dan penuh dengan beragam

Karunia. Disisi lain, sang nenek, Abuela, seringkali bersikap keras dan tegas seakan-akan merendahkan dan mengucilkan Mirabel. Namun, Mirabel tetap tidak patah semangat. Penuh dengan semangat juang, Mirabel terus berusaha membuktikan bahwa dirinya juga sama berharganya dengan anggota keluarga Madrigal lain. Ternyata, Mirabel juga mempunyai Karunia, hanya saja Karunia tersebut “berbeda” dengan anggota keluarganya yang lain.

Alur cerita film *Encanto* yang berfokus pada perjuangan Mirabel untuk membuktikan dirinya, tidak menutupi audiens dari paparan budaya masyarakat Kolombia, Amerika Latin. Setelah melakukan pengamatan dengan saksama, penulis menemukan bahwa tokoh perempuan, Abuela (dalam bahasa Indonesia berarti “Nenek”), berperan besar pada pengambilan keputusan di dalam keluarganya, keluarga Madrigal. Hal ini merupakan fenomena yang jarang ditemui dalam kehidupan masyarakat dunia sehingga tak sering ditampilkan sebagai suatu realitas dalam film. Abuela tidak hanya berperan sebagai pemimpin di dalam keluarganya, tapi juga sebagai pemimpin di tengah-tengah masyarakat kota Encanto. Penyelesaian masalah sehari-hari masyarakat kota Encanto ditangani langsung oleh keluarga Madrigal dibawah arahan dan kepemimpinan Abuela. Fenomena yang jarang ditemui ini menginspirasi penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Representasi Peran Nenek Dalam Film Animasi Encanto (Analisis Semiotika John Fiske Tokoh Abuela Dalam Film Encanto)”. Penelitian ini penulis lakukan dengan menerapkan metode penelitian kualitatif dengan paradigma interpretif. Representasi peran Abuela dalam film Encanto tampil sebagai hasil integrasi kode-kode televisi yang telah dikenal audiens secara universal. Penggunaan metode penelitian kualitatif memungkinkan penulis untuk dapat menguraikan dan mendeskripsikan kode-kode televisi tersebut sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sedangkan paradigma interpretif berperan sebagai dasar pemikiran penulis untuk dapat menginterpretasi makna dari kode-kode televisi yang membentuk representasi peran Abuela dalam film Encanto.

Teori semiotika John Fiske dipilih penulis untuk menunjang penelitian ini karena tiga level yang tercakup dalam teori tersebut berpotensi membentuk hasil penelitian yang detail dan menyeluruh sesuai dengan kebutuhan objek penelitian penulis. Dengan teori semiotika Fiske, penulis dapat menganalisis dan

mendeskripsikan realitas peran Abuela yang direpresentasikan dalam film *Encanto*. Tampilan sebuah fenomena di dalam film diuraikan oleh Fiske menggunakan tiga level, yaitu level realitas, level representasi dan level ideologi. Pada level realitas terdapat kode seperti penampilan (*appearance*), kostum (*dress*), riasan (*make up*), lingkungan (*environment*), perilaku (*behavior*), cara berbicara (*speech*), gestur (*gesture*) dan ekspresi (*expression*). Pada level representasi terdapat kode teknis, misalnya kamera, pencahayaan, penyuntingan, musik dan suara. Pada level ideologi contohnya seperti individualisme (*individualism*), patriarki (*patriarchy*), ras (*race*), kelas (*class*), materialisme (*materialism*), kapitalisme (*capitalism*) dan seterusnya (Vera, 2015).

Sebelum penelitian ini, penulis menemukan dua penelitian yang telah dilakukan pada ruang lingkup yang serupa. Pertama, penelitian oleh Salsabila Kamila Wardah dan Rina Sari Kusuma dari Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul “*Semiotic Analysis of Women’s Representation in the Animated Disney Film Raya and The Last Dragon*”. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti representasi perempuan yang ada di dalam film *Raya and The Last Dragon*. Penelitian ini juga menggunakan metode pendekatan kualitatif namun teori Semiotika yang dijadikan acuan berbeda dengan penulis, yaitu teori Semiotika Roland Barthes. Hasil dari penelitian ini adalah perempuan direpresentasikan sebagai seseorang yang kuat, dominan, tokoh independen dalam film dan elemen feminisme tersebar secara moderat. Perempuan tidak lagi ditampilkan sebagai bawahan yang tertindas oleh budaya patriarki sehingga konsep gender secara tradisional mulai terlupakan.

Kedua, penelitian oleh Sharik Stephanie Jimenez Zuniga dari *University of Nebraska* di Omaha yang berjudul “*The Representation of Women in Disney Animated Films*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai film animasi klasik Disney berdasar pada subjek representasi terhadap perempuan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk memahami konteks yang mendukung dan mendasari representasi gender perempuan dalam industri perfilman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film-film lama mengandung lebih banyak sifat stereotip, sedangkan film-film baru berusaha mematahkan stereotip terhadap karakter perempuan. Namun, film-film tersebut

tetap menggambarkan kebutuhan konstan perempuan akan dukungan dan bantuan.

Setelah melakukan perbandingan dengan dua penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penelitian penulis dalam skripsi ini memiliki sifat kebaruan. Penelitian penulis, dengan judul “Representasi Peran Nenek Dalam Film Animasi Encanto (Analisis Semiotika John Fiske Tokoh Abuela Dalam Film Encanto)”, menaruh fokus penelitian secara khusus pada budaya Amerika Latin di Kolombia. Dalam ruang lingkup representasi terhadap perempuan, penulis menetapkan fokus penelitian pada peran tokoh perempuan yang paling penting dalam film Encanto yaitu Abuela, sebagai nenek dari keluarga Madrigal. Metode penelitian kualitatif yang digunakan penulis didasari paradigma interpretif dan didukung oleh teori semiotika John Fiske. Hal tersebut berbeda dengan dua penelitian terdahulu di atas sebab perlu adanya penyesuaian untuk memenuhi kebutuhan penelitian penulis. Penulis berharap penelitian ini dapat menambah kajian akan fenomena perempuan sebagai pemegang peran penting baik dalam keluarga atau pun masyarakat. Dengan begitu, peneliti selanjutnya ataupun masyarakat sebagai pembaca, dapat mengetahui dan menyadari peran penting perempuan yang berdasar pada budaya dalam sebuah masyarakat. Penulis juga berharap penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan analisis kajian semiotika dalam film menggunakan teori John Fiske.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Berdasar pada paparan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian yang ingin penulis capai adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan level realitas peran Abuela dalam film Encanto.
2. Mengetahui level representasi peran Abuela dalam film Encanto.
3. Mengetahui level ideologi peran Abuela dalam film Encanto.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasar pada tujuan penelitian diatas, penelitian ini difokuskan pada beberapa masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana level realitas peran Abuela dalam film Encanto?



2. Bagaimana level representasi peran Abuela dalam film Encanto?
3. Bagaimana level ideologi peran Abuela dalam film Encanto?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasar pada tujuan dan pertanyaan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bentuk penerapan teori semiotika John Fiske dalam penelitian bidang ilmu komunikasi, secara khusus komunikasi massa dalam rupa film. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas dan memperkaya kajian analisis semiotika film, khususnya terhadap peran penting perempuan dalam sebuah keluarga atau pun masyarakat yang berdasar pada budaya masyarakat.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pikiran akan makna- makna tertentu (dalam kasus perempuan sebagai pemegang peran penting) yang terkandung dalam media massa film. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam prodi ilmu komunikasi dengan kasus yang serupa. Bagi masyarakat, diharapkan dapat menjadi pengetahuan yang lebih mendalam mengenai makna peran tokoh Abuela, sebagai tokoh perempuan tertua, dalam film Encanto.

#### **1.5 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mulai dilakukan pada bulan Oktober 2022 sampai pada bulan Juni 2023. Adapun rencana penelitian diawali dengan pencarian masalah yang berpotensi untuk diteliti, penyusunan usulan judul penelitian beserta data penguat, penyusunan proposal skripsi, pendaftaran *desk evaluation*, revisi seminar proposal, pengumpulan data beserta penyusunan hasil dan pembahasan penelitian, penarikan kesimpulan dan saran penelitian, dan diakhiri sidang skripsi.

**TABEL 1. 2 WAKTU PENELITIAN**

NO	JENIS KEGIATAN	BULAN										
		10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	
1.	Pencarian masalah untuk diteliti											
2.	Penyusunan usulan judul penelitian beserta data penguat											
3.	Penyusunan proposal skripsi											
4.	Pendaftaran <i>desk evaluation</i>											
5.	Revisi seminar proposal											
6.	Pengumpulan data beserta penyusunan hasil dan pembahasan penelitian											
7.	Penarikan kesimpulan dan saran penelitian											
8.	Sidang skripsi											